

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambar dan Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta

Sebelum masuk pada sejarah singkat masjid An-Nur yang berlokasi di dukuh banteng kompleks utama, dukuh banteng memiliki tiga tempat ibadah antara lain masjid, gereja katolik dan gereja kristen. Masjid An-Nur berdiri pada tahun 1983 masjid sudah digunakan oleh penduduk setempat umat muslim untuk beribadah saja, kemudian pada tahun 1986 mustoko masjid dipasang, masjid An-Nur merangkul semuanya tanpa pandang amaliyah tertentu. Pada tahun 1993 dimulailah kegiatan pertamanya, yaitu pembacaan kalimah toyyibah, yasinan setiap malam kamis. Ta'mir masjid pertama kali ialah bapak Sirin. Kemudian pada tahun 1995 keta'miran diganti oleh bapak Purwoto, pada komando beliau terfokus pada pembangunan dan pengajian ibu-ibu atau pengajian RT.

Pada tahun 2000 mulailah muncul kegiatan-kegiatan yang menciptakan lingkungan qur'ani, menampilkan muda mudi, bakti sosial, TPA tempat anak-anak, muda mudi untuk belajar mengaji dan tadarusan setiap malam ba'da magrib berlokasi di masjid An-Nur, hadirnya ikatan remaja masjid (IKAREMA) dengan program-programnya. Misi tersebut dikembangkan sampai sekarang tahun 2023 pada kepemimpinan bapak Muhammad Doni Ramadhan, dengan membentuk struktur kepengurusan yang disahkan agar menghindari kelalaian tugas yang telah diamanati.<sup>1</sup>

Masjid An-Nur merupakan masjid terbuka oleh siapapun tanpa memandang seseorang atau mereka yang memiliki amaliyah sendiri atau keyakinan amaliyah yang berbeda. Masjid yang memiliki fasilitas terbaik, parkir luas, tempat wudlu, toilet, mukena atau sarung, rak sepatu dan

---

<sup>1</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

juga terdapat wifi. Masjid eksis dengan ibadah seseorang dan aktivitas kegiatannya yang terasa tenang dan nyaman.<sup>2</sup>

## **2. Visi, Misi Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta**

Visi dan misi masjid An-Nur antara lain : Menjadikan masjid sebagai pilar perubahan menuju akhlakul karimah yang berorientasi pada al-qur'an dan hadits. Mencetak generasi qur'ani, bukan cuma bisa baca al-qur'an lebih-lebih menghafal, memahami serta endingnya adalah menerapkan isi al-qur'an dikehidupannya.<sup>3</sup>

## **3. Fasilitas Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta**

Masjid An-Nur yang berada di tengah-tengah padukuhan, tetapi cukup mudah dijangkau oleh jamaah atau musafir untuk melaksanakan ibadah shalat serta bercengkrama keagamaan di masjid, masjid An-Nur memiliki wadah untuk kepentingan jamaah, lebih-lebih masyarakat setempat. Fasilitas tersebut antara lain :

- a. Ruang masjid dengan teras, yang digunakan untuk kegiatan keagamaan di masjid oleh jamaah seperti kegiatan pengajian umum setiap sebulan sekali pada hari ahad.
- b. Tempat wudlu pria wanita.
- c. Kamar mandi atau WC
- d. Tempat parkir yang berada diluar halaman masjid.
- e. Ruang tamu dibuat untuk konsultan agama dan pendidikan.<sup>4</sup>

## **4. Struktur Organisasi Masjid An-Nur dukuh Banteng Sleman Yogyakarta**

Dalam membentuk badan keorganisasian untuk pengurusan masjid An-Nur dipilih secara demokrasi

---

<sup>2</sup> Wawancara penulis dengan Nardi selaku jama'ah, 15 November 2022

<sup>3</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>4</sup> Observasi peneliti sarana prasarana masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

bersama. Masa jabatan kepemimpinan 5 tahun sekali dalam 1 periode.<sup>5</sup> Kepengurusan masjid tidak memandang latar amaliyah tertentu, asal memiliki kepribadian yang baik terhadap lingkungan dan kemaslahan masjid, sebab masjid tidak berafiliasi dengan ormas apapun (NU, Muhammadiyah ataupun yang lainnya) oleh uraian tersebut, pemegang kepengurusan masjid yang tanpa mengunggulkan ormas apapun atau dapat dikatakan terbuka oleh siapa saja asal berniat baik maka kepengurusan akan berjalan dengan baik serta dapat lebih bermanfaat untuk lingkungan terkhusus pada masjid lebih-lebihnya kepada dukuh banteng utama.

## 5. Letak geografis

### Gambar 4.1 Peta lokasi masjid An-Nur dukuh Banteng Sleman Yogyakarta



Masjid An-Nur berada di kompleks dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta. Untuk bisa ke lokasi masjid dari jalan raya, gapura banteng atau jalan bateng utama kurang lebih 450 meter dibutuhkan waktu 5 menit utk jalan kaki sampai masjid.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>6</sup> Observasi peneliti mengamati letak geografis masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

## 6. Profil dukuh banteng utama

Desa / Kelurahan	:	Banteng, Sinduharjo
Kecamatan	:	Ngaglik
Kota / Kabupaten	:	Sleman
Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
Negara	:	Indonesia
Kode Pos	:	55581

### B. Deskripsi Penelitian

#### 1. Bentuk Kegiatan Keagamaan di Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

Segala bentuk praktik kegiatan keagamaan di masjid harusnya menyuguhkan nilai positif, baik berdampak positif bagi jamaah lebih-lebih tempat yang dibuat aktivitas itu sendiri (masjid). Praktik kegiatan keagamaan masjid An-Nur ini disusun dengan sangat baik oleh pengurus dengan penuh pertimbangan-pertimbangan melalui musyawarah rapat kepengurusan. Susunan kegiatan keagamaan masjid antara lain :<sup>7</sup>

- a. Pengajian umum sebulan sekali setiap hari ahad. Waktu libur kerja para masyarakat lebih tepatnya jamaah, pengurus membuat rutinitas pengajian umum, dengan mengambil ulama setempat atau luar padukuhan untuk mengisi siraman mauidlohnya. Kegiatan ini bekerja sama dengan YAUMU.
- b. Kajian rutin kitab-kitab fiqih (Riyadus Sholihin, Bulughul Marom dan lain-lain) setiap rabu ba'da maghrib.
- c. Pengajian sabtu pagi ba'dha sholat subuh dilanjutkan sarapan bersama.
- d. Kegiatan dzikir dan tahlil setiap malam selasa kliwon ba'dha sholat isya'. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus dan jamaah masjid An-Nur atau masyarakat dukuh Banteng.

---

<sup>7</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

- e. Pembagian dana zakat maal untuk jamaah yang berhak menerimanya.
- f. Setiap malam jumuah, diadakan bersih-bersih masjid dan lingkungan.
- g. Sebelum magrib belajar anak-anak dan ba'da magrib anak-anak membaca alquran dan do'a-do'a yang di handel oleh TPA.
- h. Setiap malam sabtu, pelatihan rebana.
- i. Penyembelihan hewan kurban, setiap satu tahun sekali pada bulan Dzulhijah.
- j. Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- k. Agenda Ramadhan seperti shalat tarawih dan baca Al-quran atau tadarus Al-Quran.<sup>8</sup>

Dalam menjalankan kehidupan membutuhkan peraturan yang dapat mengatur kehidupannya agar menjadi baik, tidak lain ialah aturan agama, sebab aturan agama perlu dipatuhi oleh umatnya.<sup>9</sup> Maka dari itu, ketika manusia menginginkan jalan hidup terarah, lakukanlah aktifitas sesuai aturan agama. Bentuk sistem kegiatan keagamaan tersebut, bapak Andreas Triyanto memberikan penjelasan : Segala kegiatan dimasjid sangat bagus, sebagai jamaah, kegiatan yang ada berjalan kondusif-kondusif, pengampunya juga kaya akan ilmunya, berwawasan luas. Seperti shalat lima waktu, kajian keagamaan atau ceramah, belajar untuk anak-anak. Semua terprogram dengan baik. Pengisinya dari taruna juara atau santri-santri alquran taruna juara. Apabila ada kegiatan kearah gotong royong, kita selalu kompak mas, baik dari kontribusi pengurus maupun jamaah atau masyarakat setempat. Disini bentuk kepedulian sosial sangat tercermin mas, dari adanya program pembagian zakat mal dibagian yang untuk jamaah yang berhak menerimanya. Bentuk-bentuk itu disini jamaah merasa tidak di kesampingkan. Sebab segi rohani dan batinnya kita terpenuhi. Struktur kepengurusan tercipta dengan baik, melalui demokrasi,

---

<sup>8</sup> Observasi peneliti mengamati aktivitas kegiatan keagamaan di masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

<sup>9</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta; UI Press, 1984), 9

dipilih dan diputuskan secara tertib, tanggung jawab kegiatan keagamaan sangat baik.”<sup>10</sup>

Masjid yang penuh kegiatan yang bersifat islami, seperti siraman rohani atau pengajian setiap sebulan sekali hari ahad, mengkaji ilmu-ilmu agama yang berasal dari kitab fiqih, belajar alquran, do’a untuk anak-anak yang dipimpin atau disampaikan oleh para santri Taruna Juara dan ustadz-ustadz padukuhan setempat setiap sore dan bada magrib. Kajian rohani tersebut yang menjadi kebutuhan batiniyah jamaah terpenuhi. Bentuk praktik shalat wajib dan shalat jum’at mengikuti imam yang memimpin atau mendapat tugas, meskipun ma’mum berbeda faham, ibadah tetap berjalan dengan khusyu’, seperti yang jelaskan oleh bapak Nardi dalam wawancara dengan peneliti : masjid An-Nur dari dulu makmum mengikuti imam, sebab jamaah percaya dengan kebijakan imam. Kita menghormati jamaah lain yang selain paham dengan amalियah diri sendiri.”<sup>11</sup>

Pemaparan oleh informan diatas tentang bentuk kegiatan keagamaan jamaah di masjid memiliki kesimpulan, seperti shalat lima waktu, kajian rohani, yang di isi oleh pengurus atau ustadz dukuh dan para santri taruna juara dengan kajian kitab-kitab fiqih dan sistem belajar untuk anak-anak yang diisi oleh santri taruna dan guru-guru TPA setiap sore menjelang magrib dan ba’da magrib yang diselenggarakan diteras masjid dengan sistem anak-anak diajarkan mengeja alquran, menghafal doa-doa. Sesuai dengan visi misi masjid bahwa : Menjadikan masjid sebagai pilar perubahan menuju akhlakul karimah yang berorientasi pada al-qur’an dan hadits. Mencetak generasi qur’ani, tidak hanya sekedar bisa membaca al-qur’an tetapi menghafal, memahami dan endingnya adalah mengaktualisasikan isi al-qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara penulis dengan Andreas Triyanto selaku jama’ah Masjid An-Nur, 15 November 2022

<sup>11</sup> Wawancara penulis dengan Nardi selaku jama’ah, 15 November 2022

<sup>12</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

Pemanfaatan masjid dengan suguhan kegiatan keagamaannya itu, dan sikap gotong royong seperti setiap malam jum'at ba'da isya, remaja, dan beberapa pengurus serta beberapa jamaah kompak membersihkan masjid, untuk dilakukannya shalat jumuah dan kegiatan lain sebagainya, diharapkan memiliki generasi yang baik untuk kemajuan masjid, serta dapat mempertahankan eksistensi masjid sampai kelak. Meskipun zaman semakin berkembang, akhlak serta sikap untuk memakmurkan masjid tetap terjaga dengan baik.

## **2. Motivasi Pengurus dalam Menjaga Keberagamaan di Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.**

Kaum muslimin ketika mendekatkan dirinya kepada Allah dan menyeru kebesaranNya serta menunjukkan kepercayaannya kepadaNya di dalam Islam disebut ibadah. Ibadah adalah kewajiban bagi setiap umat beragama, meskipun dasar hukum kewajiban ini, sasaran, isi, cara serta tujuan dan maknanya berbeda pada masing-masing agama. Setiap agama memiliki konsep sendiri mengenai ibadah. Di dalam Islam kewajiban ibadah dinyatakan di dalam Qur'an surat Az-zariyat 56, yang artinya :

*“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia itu, melainkan supaya beribadah kepadaKu”*  
ketentuan tuhan itu dijawab oleh muslim dengan :  
*“kepadaMu saja aku menyembah dan kepadaMu saja kami mohon pertolongan”*.

Setiap agama menilai ibadah itu penting, sebab yang dikatakan agama dalam pengertian umumnya adalah ibadah itu sendiri. Islam bukan lah agama saja, agama adalah sebagian dari diin Islam. Sidi Ghazalba berpendapat :

*“agama menilai ibadah penting, bahkan sangking pentingnya, penilaian ibadah itu lebih berat dari*

*pada penghargaan agama-agama lain terhadap ibadahnya.*"<sup>13</sup>

Di era sekarang, segala bentuk kejadian semakin beragam. Mau tidak mau kita harus mengikutinya agar terciptanya keseimbangan, dalam wawancara peneliti dengan informan bapak Muhammad Doni Ramadhan, peneliti mendapatkan hasil bahwa : Masjid An-Nur ini hadir di lingkungan beragam tipe agama dan faham, kita tidak bisa memaksakan hak orang lain untuk mengikuti kita, kita beragama muslim dan obat hati kita di masjid, tempat sujud dan berserah diri kepada-Nya. NU dan Muhammadiyah ini memang memiliki tata cara ibadah yang berbeda, tetapi tujuan dua ormas ini sama. Masjid ini memang dari awal berdiri tidaklah memperlakukan amaliyah, karena disini ada beragam faham tentang keagamaan, jadi sebagai adanya masjid ini kita hanya memanfaatkan sebagaimana kegunaan masjid itu.<sup>14</sup>

Perbedaan pandang merupakan fitrah manusia, manusia tidak bisa memaksa kehendak orang lain untuk mengikutinya. Bapak Ismadi menambahkan bahwa : Meskipun banyak faham yang bermacam-macam, tujuan masjid dibangun hanya untuk beribadah umat muslim. Jadi dari dulu masjid memang tidak memperlakukan amaliyah seseorang, baik itu NU atau Muhammadiyah dan hal seperti itu bisa bertahan sampai sekarang dan dikembangkan oleh pengurus masjid dengan aktivitas kegiatan yang diadakannya.<sup>15</sup>

Sebagai umat muslim, sepantasnya untuk menghidupkan islamnya, dengan cara ikut serta dan meramaikan kegiatan yang diadakan di masjid, An-Nur adalah masjid dengan segudang kegiatan kajian keagamaan, seperti fiqih, hadits, al-qur'an serta dengan majunya zaman, pengurus masjid memiliki inisiatif memberikan wifi gratis tanpa pasword di masjid sehingga

---

<sup>13</sup> Sidi Ghazalba, *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta; Radar Jaya Offset, 1989), 15-16

<sup>14</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>15</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

para jamaah menjadi lebih betah, kegiatan rutin tersebut membuat daya tarik oleh pemuda dusun banteng untuk bisa meramaikan masjid. Jamaah merasa dipedulikan dari segi keilmuan dan kepuasan lahir batinnya, dengan program-program masjid yang dikomandoi oleh ustadz Muhammad Doni Ramadhan selaku ketua umum masjid An-Nur menjadi bisa lebih mengikuti zaman, diperkuat dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (ADART) masjid An-nur bahwasannya masjid tidak berafiliasi dengan ormas apapun, jadi umat muslim apa saja dapat bergabung asal tidak menimbulkan kericuhan, oleh sebab itu jamaah terasa lebih termotivasi dan khususy' dalam beribadah.

Ungkapan-ungkapan pengurus dan jamaah atas eksistensi masjid An-Nur yang mana memiliki keberagaman internal agamanya kuat yang diambil oleh peneliti melalui wawancara-wawancara yang peneliti ajukan, bapak Ismadi memiliki ungkapan tentang masjid, bahwa : Dukuh menjadi lebih baik dengan hadirnya masjid An-nur, kegiatan masjid sangat berpengaruh untuk kehidupan dukuh, kedisiplinan akhlaq serta saling menghormati antara sesama maupun lain faham.<sup>16</sup>

Bapak Nardi berpendapat tentang program kegiatan yang menolong generasi, agar tercipta penerus yang memiliki sifat akhlakul karimah, pendapat beliau ialah : Segala aktivitas yang diselenggarakan sangat baik, apalagi dengan kajian-kajian kitab, pengajaran anak-anak untuk diberikan wawasan keilmuan. Sebelum maghrib anak-anak belajar doa dan mengeja tulisan arab, ba'da maghrib tadarusan rutin. Ini menjadi poin yang sangat mahal karena di zaman sekarang anak-anak sudah mengenal dekat dengan gadget, untuk itu sangat diperlukan dan perlu untuk didukung penuh kegiatan tersebut, agar menjadi generasi yang lebih baik.<sup>17</sup>

Bapak Muhammad Doni Ramadhan, menyinggung soal kegiatan-kegiatan yang mampu memberikan dampak

---

<sup>16</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

<sup>17</sup> Wawancara penulis dengan Nardi selaku jama'ah, 15 November 2022

positif bagi jamaah, berikut ungkapan beliau pada wawancara pribadi dengan peneliti : Meskipun kegiatan masjid banyak, tapi program-program yang diselenggarakan seperti ngaji, bersih-bersih masjid tidak terkesan mengganggu aktivitas keseharian jamaah, terlebih lagi program kegiatan yang diselenggarakan tersusun rapi. Baik jamaah maupun pengurus terasa tidak terbebani. Alhasil kualitas kegiatan masjid menjadi nilai plus.<sup>18</sup>

Dari penjelasan informan-informan tersebut, dapat kita ketahui bahwa kehidupan rukun dan saling menghormati dapat menghidupkan lingkungan lebih berkualitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ismadi : yang tidak boleh itu orang atau kaum yang tidak melestarikan masjid.<sup>19</sup>

### **3. Tipologi Keberagaman di Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta**

Masjid merupakan tempat sujud umat muslim, Oleh sebab itu, tempat sujud harusnya suci, bersih dan nyaman dari segala hal. Masjid An-Nur terdapat di dusun Banteng Utama Yogyakarta, yang kini kita ketahui Yogyakarta merupakan tempat yang memiliki banyak kategori faham tentang agamanya atau ibadahnya dapat dikatakan pluralis. Hal semacam ini sangat perlu diperhatikan bagi komunitas untuk membangun suatu wadah, agar tercipta komunitas yang baik dan nyaman untuk keberlangsungan atau jalannya kegiatan.<sup>20</sup> Tidak luput dari itu, dusun Banteng memiliki masyarakat yang plural, di dusun ada tiga tempat ibadah dan memiliki faham yang berbeda-beda tentang keagamaan dan ibadahnya.

Masjid dengan tidak mengutamakan amaliyah tertentu Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, namun masjid menerapkan amalan ibadah sesuai imam yang mendapat tugas, baik imam dengan amaliyah Nahdlatul

---

<sup>18</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>19</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

<sup>20</sup> Sidi Ghazalba, *Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, 118

Ulama atau pun imam dengan amaliyah Muhammadiyah yang letak perbedaannya menggunakan doa qunut, bacaan shalat yang dibaca keras dan pelan, tarawih dan lain-lain.<sup>21</sup> Seperti yang dikatakan bapak Ismadi dalam wawancara pribadi dengan peneliti : Jadi semisal ada pertanyaan, mengapa tidak di dirikan masjid khusus Muhammadiyah dan NU saja, dengan alasan agar lebih terfokus dengan amaliyah masing-masing, karena berbeda? Masjid An-Nur ini merupakan tanah wakaf, kita memaksimalkan dan memanfaatkan untuk kepentingan umat muslim, dari dulu disini tidak memperdebatkan dan tidak mempermasalahkan faham seseorang, NU dan Muhammadiyah memiliki tujuan yang sama, yaitu ahlusunnah wal jama'ah. Lebih baik seseorang hadir dimasjid untuk ibadah dengan tenang, dari pada saling menyalahkan aturan satu sama lain. Orang muslim yang baik itu yang memakmurkan masjid.<sup>22</sup>

Memang benar, kepercayaan itu ada, kepercayaan tentang keagamaan, namun masjid berlaku untuk ibadah umat muslim, meskipun orang memiliki faham lain dari kita, kita hormati saja, seperti yang katakan bapak Nardi dalam wawancara pribadi dengan peneliti, bahwa : Perbedaan tersebut tidaklah menjadi masalah untuk masjid, sebab masjid An-Nur berfungsi untuk masyarakat setempat, musafir atau lain daerah yang ingin melaksanakan ibadah dengan tenang dan memperdulikan kepuasan batinnya.<sup>23</sup>

Untuk menghindari konflik sosial, masjid digunakan sebagaimana fungsinya, kepedulian atas agama beda faham, serta keyakinan seseorang semua memiliki tujuan yang baik, tidak ada masjid yang dibuat selain beribadah kepadaNya, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad Doni Ramadhan bahwa : Pemahaman yang diterapkan di masjid untuk jamaah untuk menghindari kesenjangan sosial bermasyarakat, bahwa jangnan kita

---

<sup>21</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>22</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

<sup>23</sup> Wawancara penulis dengan Nardi selaku jama'ah, 15 November 2022

mengambil suatu kesimpulan dan menganggapnya kesimpulan atau pendapat kitalah yang paling benar, padahal keyakinannya itu sama ingin menyembah kepada Allah SWT dan menyakini bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusannya, hanya caranya saja yang berbeda, tapi tujuannya sama, keduanya berpegang teguh kepada kitab suci al-qur'an intinya kita ini sama bersaudara satu umat dan hanya satu Tuhan yaitu Allah SWT.<sup>24</sup>

Amaliyah keagamaan hanya sekedar faham praktik-praktik keagamaan, Islam hanya satu yang memiliki tujuan beribadah kepada Allah SWT serta nabi Muhammad SAW adalah utusanNya, Islam itu memudahkan umatnya untuk beribadah, masjid tempat umat Islam beribadah, tempat suci dan tidak boleh berbuat kerusuhan di masjid.

Struktural kepengurusan masjid dibuat dengan memperhatikan keimanan, kepedulian serta kesetiaan dalam memakmurkan masjid dan tidak mementingkan kepentingan sendiri. Seperti yang diutarakan oleh bapak Muhammad Doni Ramadhan dalam wawancara dengan peneliti, bahwa : Dalam membentuk badan keorganisasian untuk kepengurusan masjid An-Nur dipilih secara demokrasi bersama. Masa jabatan kepemimpinan 5 tahun sekali dalam 1 periode.<sup>25</sup>

Penjelasan yang di paparkan oleh informan tersebut ialah, hal ini dibangun untuk memunculkan sikap adil dan berimbang dalam memakmurkan masjid salah satunya membentuk kepengurusan yang bijak, bijak dalam memilih, karena masjid tidak bisa disalah gunakan atau untuk kepentingan sendiri. Dengan membentuk struktur kepengurusan yang jelas agar terciptanya kegiatan masjid yang jelas serta manfaat bagi jamaah.

---

<sup>24</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>25</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Bentuk Kegiatan Keagamaan di Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, praktik-praktik keagamaan seperti sholat lima waktu, shalat jum'at, ceramah atau syiar menyiarkan isi agama, kerja bakti bersih masjid merupakan nilai pengabdian umat kepada tempat beribadahnya, kegiatan ngaji alqur'an atau nderes Al-quran. Sebuah tempat umat muslim untuk menyembah kepadaNya dan sudah pasti tempat tersebut digunakan dengan baik.<sup>26</sup>

Pengurus masjid dengan tidak mengutamakan satu faham, membuat kegiatan masjid semakin ramai oleh antusias jamaah di padukuhan. Mengingat bahwa di dukuh memiliki satu masjid dan banyak jamaah dengan ragam faham yang berbeda-beda.

Dalam bersosial atau membentuk aktivitas-aktivitas sosial menurut Emile Durkhem itu melalui interaksi sosial. Interaksi ini memiliki peran yang penting. Durkhem mengkonsep solidaritas, yakni mekanik dan organik.

Solidaritas mekanik merupakan masyarakat yang tersatukan, mereka merasa aktivitas memiliki tanggung jawab bersama. Berbicara solidaritas organik merupakan menyatunya masyarakat, kenyataannya job perorang berbeda-beda.<sup>27</sup>

Terkait dalam penelitian ini tentang teori Emile Durkhem, cerminan mekaniknya ialah semua yang memegang wewenang masjid seperti pengurus dan jamaah mayoritas berada dipadukuhan, mereka memiliki rasa bahwa semua kegiatan dimasjid adalah bentuk kebersamaan kita dalam mewujudkan kedamaian hati, memakmurkan masjid meskipun masjid menggunakan amaliyah keagamaan bebas dan satu masjid untuk dijaga bersama. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ismadi dalam wawancaranya dengan peneliti : Disamping itu, kita

---

<sup>26</sup> Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta; Lembaga Pemuliaan Lingkungan hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), 5

<sup>27</sup> George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi Klasik; Edisi ketuju*, 224-225

sebagai jamaah terkadang ikut membantu dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan di masjid, seperti ikut mempersiapkan tempat waktu ada acara pengajian, membersihkan lingkungan masjid, sebab kegiatan yang diadakan juga kita yang menikmati, biar sama-sama menikmati dan sukses acaranya.<sup>28</sup>

Bentuk jamaah yang selain pengurus memiliki nurani kolektif yang kuat, artinya pembagian kerja yang terstruktur tidaklah menjadi permasalahan jamaah masjid yang bertinggal dipadukan untuk ikut membantu bagian yang diamanatkan sistem organik atau pembagian tugas. Jamaah merasa pekerjaan atau job departemen itu miliknya juga, sebab masjid ini ada atau makmur karena kita bersama-sama dan mengemban tanggung jawab masjid kita bersama dari dulu sampai regenerasi.

Sedangkan nilai organiknya ialah sistem praktik kegiatan di masjid, sebab terjadi pembagian tugas dan seseorang menempati bidang masing-masing<sup>29</sup>, seperti departemen Ibadah dan ketakmiran yang memiliki tugas membentuk kegiatan keagamaan di masjid, departemen pendidikan yang memiliki tugas membuat bentuk kegiatan belajar seperti ngaji sore dan bada magrib, departemen pembangunan yang berfokus pada tugas pembangunan masjid hal-hal renovasi dan lain sebagainya, departemen kemuslimahan yang terfokus pada pertemuan kaum perempuan, departemen usaha dan lazis terfokus pada dana masjid, departemen keamanan dan pembinaan remaja yang memiliki tugas menjaga keamanan masjid dan membentuk ikatan remaja yang solid untuk masjid. Pembagian kerja tersebut diprogram atau dibuat dengan baik, melalui demokrasi agar terciptanya kesepakatan bersama. Potensi pembagian itu semata hanya untuk pekerjaan lebih ringan.<sup>30</sup> Alhasil kinerja praktik kegiatan

---

<sup>28</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

<sup>29</sup> Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial: Rangka-Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan di antara Geleгар Ideologi Kontemporer*, 88

<sup>30</sup> George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi Klasik; Edisi ketuju*, 224

keagamaan di masjid menjadi lebih terstruktur dan berjalan lebih rapi.

## 2. Analisis Motivasi Pengurus dalam Menjaga Keberagaman di Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

Seseorang harus menyadari bahwa kita hidup dengan orang banyak dan pasti memiliki perbedaan pandang dengan kita. Ketika membuat suatu perkumpulan, dalam permenkumham No. 3/2016 pasal 1 ayat 1 : perkumpulan adalah badan hukum yang merupakan perkumpulan orang didirikan untuk mewujudkan kesamaan maksud dan tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Tidak boleh ada unsur bisnis, namun perkumpulan ini lebih saling menguatkan, artinya menguatkan di dalam bidang budaya, keagamaan dan sesuai dari kegunaan perkumpulan itu.<sup>31</sup>

Agama menurut Durkhem, secara sosiologi diartikan sebagai sistem sosial, atau menggambarkan agama itu suatu kejadian kemasyarakatan, sistem yang bisa dianalisis, sebab tersusun kaidah dan aturan-aturan yang dibuatnya saling berkaitan dan berarah pada tujuan tertentu. Manusia menciptakan kepentingannya (keselamatannya) ataupun untuk sekitarnya dengan pengetahuan non-empirisnya, untuk dunia dan akhirat. Kesakralan (agama) yang menjadi poin penting ialah, yang mampu menggugah rasa paling nyaman pada diri seseorang. Dengan kata lain agama seperti memaksa kehendak seseorang ataupun komunitas.<sup>32</sup>

Dalam teori Emile Durkhem tentang teori sentimen kemasyarakatan, beliau mencetuskan tentang dasar-dasar agama yang mana teorinya berbeda dengan teori para ilmuan dahulu. Teori durkhem terpusat pada dasar pengertian berikut :

---

<sup>31</sup> Mitra Usaha Indonesia, *Cara Mendirikan Ormas, Komunitas, Asosiasi, Serikat, Paguyuban, Himpunan, Ikatan / Perkumpulan*, <https://youtu.be/RjNPH6yyLk>, di akses pada 1 Desember 2022

<sup>32</sup> Elizabet K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, 40

- a. Pertama, karena adanya sentimen kemasyarakatan, kegiatan religi seseorang muncul dari alam jiwa seorang dahulu.
- b. Perasaan itu memiliki rasa bakti.
- c. Memelihara aktifitas keagamaan.<sup>33</sup> Dengan mengadakan perkumpulan pada masyarakat.
- d. Suatu objek yang kramat mampu membangkitkan rasa berbakti pada keagamaan.
- e. Objek objek keramat merupakan lambang masyarakat. Pada suku-suku bangsa asli Australia, contoh, berupa tumbuh-tumbuhan dan binatang. Objek keramat demikian dikatakan *Totem*.<sup>34</sup>

Teori Emile Durkhem tentang sentimen kemasyarakatan yang beliau kemukakan tentang teori dasar-dasar agama dikaitkan dengan keagamaan masjid An-Nur untuk mengupas kegunaan masjid dan bentuk motivasi pengurus dan jamaah dalam membangun moderasi beragama atau keseimbangan dalam bermasyarakat, sebagai berikut :

- a. Aktivitas religi seseorang muncul dari alam jiwa manusia dahulu, karena pengaruh sentimen kemasyarakatan. Bahwa dengan adanya masjid An-Nur yang digunakan oleh umat muslim beribadah, sebagai aktivitas religi jamaah menjadi lebih aktif.
- b. Secara tidak langsung, dengan hadirnya masjid di padukuhan, perasaan akan berbakti pada masjid semakin terkendali, sebab masjid merupakan aktivitas kehidupan mereka.
- c. Untuk memelihara aktivitas keagamaan agar tidak melemah atau membangkitkan motivasi jama'ah, maka masjid membuat aktivitas keagamaan dan aktivitas yang mengarah pada kemaslahatan masjid, agar eksistensi masjid untuk jamaah semakin terpelihara, seperti diadakannya kajian keagamaan (pengajian rutin setiap bulan, bersih-berih halaman masjid) kegiatan tersebut yang dapat membangkitkan motivasi jamaah

---

<sup>33</sup> George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi Klasik; Edisi ketuju*, 224-225

<sup>34</sup> Emile Durkheim, *The Elementary From Of The Religious Life*, 30-31

untuk lebih mempertahankan akidah jamaah yang dibangun.<sup>35</sup>

- d. Objek yang dituju merupakan objek yang memiliki nilai keramat. Sesuatu yang keramat merupakan sesuatu yang dianggap suci serta dapat memberikan efek magis. Masjid An-Nur yang lahir dari tanah wakaf digunakan untuk kegiatan keagamaan merupakan objek sakral padukuhan, yang mana untuk menetralsir kebutuhan rohani dan budaya kaum muslim disana.
- e. Objek keramat yang merupakan suatu lambang kemasyarakatan ialah masjid An-Nur itu sendiri, masjid An-Nur merupakan penompang masyarakat muslim, agar terjaga kualitas muslimnya, masjid dengan visi misi “Menjadikan masjid sebagai pilar perubahan menuju akhlakul karimah yang berorientasi pada al-qur’an dan hadits. Mencetak generasi qur’ani, tidak hanya sekedar bisa membaca al-qur’an tetapi menghafal, memahami dan endingnya adalah mengaktualisasikan isi al-qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Sesuai ADART masjid bahwa, “bahwasannya masjid tidak berafiliasi dengan ormas apapun, jadi umat muslim apa saja dapat bergabung asal tidak menimbulkan kericuhan, oleh sebab itu, jamaah terasa lebih termotivasi dan khusyu’ dalam beribadah.”<sup>36</sup> Model demikian itu, pengurus masjid An-Nur memiliki tipe kultural, artinya konsep dakwah yang membiarkannya budaya atau adat setempat tetap berjalan seperti sebelum Islam datang, malah menggunakan budaya tersebut sebagai sarana untuk lebih lebih memberikan nuansa Islami di dalamnya.<sup>37</sup>

Rasa simpati dan empati jamaah yang menjadikan mereka bersatu kokoh dalam kesatuan ide.

---

<sup>35</sup> Observasi peneliti mengamati aktivitas kegiatan keagamaan di masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

<sup>36</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>37</sup> Syahraeni, Pendekatan Dakwah Kultural, *Jurnal Adabiyah*, Vol. X IV Nomor 1/2014, 4

Merupakan satu kunci motivasi para jamaah padukuhan untuk membangun moderasi keagamaan disana, dengan status keberagamannya atau bermacam faham keyakinan jamaah disatu dukuh atau jamaah diluar dukuh didalam satu masjid An-Nur.

### 3. Analisis Tipologi Keberagaman di Masjid An-Nur dukuh Banteng Utama Sleman Yogyakarta.

Masjid An-Nur merupakan masjid tempat berkumpulnya umat muslim untuk beribadah yang bertepatan di dusun Banteng Utama Sleman Yogyakarta, masjid berdiri ditengah-tengah dusun yang memiliki masyarakat beragam pandang tentang keagamaan. Apalagi masjid An-Nur tidak memakai amaliyah tertentu selayaknya masjid-masjid yang ada umumnya, misal masjid menggunakan amaliyah ibadahnya NU saja, terfokus pada satu faham saja. Masjid An-Nur ini amaliyah mengikuti imam yang bertugas. Di masjid semestinya tercermin sikap keberagaman yang moderat, pesan keagamaan di masjid harus memperkuat toleransi dan komitmen pada bangsa, toleran, antikekerasan dan akomodatif pada budaya lokal.<sup>38</sup>

Tindakan tersebut dianalisis menggunakan tindakan AGIL, yang artinya ia harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sekarang agar ia dapat beradaptasi dengan sekitarnya.<sup>39</sup> Sah-sah saja kita berkumpul di masjid untuk melakukan ibadah dan mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid, namun kita sangat perlu menerapkan sikap yang sesuai. Integrasi merupakan pengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Contohnya : seorang jamaah harus menjalin hubungan yang baik dengan jamaah lainnya. Hal ini dilakukan karena integrasi dilakukan untuk menjamin adanya ikatan emosional di dalam sistem sosial agar menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama. Bukan hanya itu, ada tiga

---

<sup>38</sup> Wawancara penulis dengan Muhammad Doni Ramadhan ketua Masjid An-Nur, 13 November 2022

<sup>39</sup> Kemenag RI, *Kenapa Harus Moderasi Beragama*, <https://youtu.be/E63nkXVP4e0> - 2 Desember 2022, pukul 09.27 WIB

skema yang lain (adaptasi, goal attainment, latensi). Latensi (pemeliharaan pola) merupakan suatu sistem yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural.

Menurut persons yang menjadi perhatian terpenting ialah tentang keteraturan di masyarakat. Dengan adanya masyarakat modern yang kompleks, timbul pertanyaan tentang bagaimana “perang semua melawan semua”, konflik sosial yang merajalela dapat dihindari. Kekuasaan bukanlah kekuatan yang mencegah perang sosial. Dalam pandangan persons kekuasaan bukanlah sarana yang tepat untuk menjaga keteraturan masyarakat. Meskipun penggunaan kekuasaan dapat berfungsi dalam jangka pendek, dalam jangka panjang mereka cenderung membawa ketidak teraturan yang lebih besar. Sebab pengguna kekuasaan membangkitkan reaksi negatif.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, keputusan bulat para pengurus serta disetujui oleh jamaah masjid atau penduduk dukuh tersebut yang menguatkan eksistensi masjid An-Nur, penguatan akidah keimanan serta penerapan budi pekerti yang baik untuk terciptanya saling menghargai satu sama lain. Sikap toleransi atau saling menghargai satu sama lain, yang lebih spesifik memiliki arti saling memikul meskipun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi ruang kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Oleh karena itu, toleransi merujuk kepada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda dengan kita.<sup>41</sup> Baik sikap pengurus atau jamaah yang bertempat tinggal di dusun mempunyai sikap keterbukaan adanya faham lain, mempersilahkan dan rela untuk melakukan ibadah di masjid, karena mereka percaya bahwa orang datang dengan niat baik semata-mata hanya untuk menjalankan kewajibannya, sikap kerelaan memberi tempat dengan maksud menghormati.

---

<sup>40</sup> George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi Klasik; Edisi ketuju*, 541-543

<sup>41</sup> Sudrajat, Ajat dkk, *Din Al-Islam*, 142

Dalam proses analisis ini peneliti menggunakan teori analisis Max Weber, dalam melaksanakan dan menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Dalam menganalisis motif keberagamaan di masjid An-Nur melalui jamaah yang ada disana dengan beragam amaliyah yang ada di satu masjid.

*Pertama*, tindakan tradisional, menurut teori ini bahwa pembentukan kebiasaan sudah mengakar secara turun temurun dan tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Masjid yang berada di tengah-tengah padukuhan satu-satunya masjid untuk beribadah umat muslim disana, meskipun jamaah memiliki beragam kepercayaan berbeda. Masjid An-Nur ini hadir di lingkungan beragam tipe agama dan faham, kita tidak bisa memaksakan hak orang lain untuk mengikuti kita, kita beragama muslim dan obat hati kita di masjid, tempat sujud dan berserah diri kepadanya. NU dan Muhammadiyah ini memang memiliki tata cara ibadah yang berbeda, tetapi tujuan dua ormas ini sama.<sup>42</sup>

*Kedua*, tindakan afektif berhubungan dengan kondisi emosional jamaah masjid An-Nur. Peneliti mengetahui sikap emosional dapat mempengaruhi kondisi jamaah, dan beberapa jamaah memiliki kondisi yang beragam. Jamaah masjid merasa terpaksa beribadah karna berbeda amalan, akan tetapi diantara mereka merasa bahagia karna melakukannya itu atas dasar mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal yang beragam inilah yang mendorong mereka untuk tetap melestarikan masjid. Pemahaman yang diterapkan di masjid untuk jamaah untuk menghindari kesenjangan sosial bermasyarakat, bahwa jangan kita mengambil suatu kesimpulan dan menganggapnya kesimpulan atau pendapat kitalah yang paling benar, padahal keyakinannya itu sama ingin menyembah kepada Allah SWT dan menyakini bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusannya, hanya caranya saja yang berbeda, tapi tujuannya sama, keduanya berpegang teguh kepada kitab suci al-qur'an intinya kita

---

<sup>42</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

ini sama bersaudara satu umat dan hanya satu Tuhan yaitu Allah SWT.<sup>43</sup>

*Ketiga*, rasional instrumentalis. Jamaah menyadari bahwa masjid untuk beribadah umat muslim meskipun berbeda amalan praktik ibadah. Jamaah mampu mengikuti kegiatan keagamaan yang menjadi tujuannya dengan mengikuti kebiasaan tersebut.

*Keempat*, tipe rasionalitas nilai<sup>44</sup> berdasar pada nilai yang diambil oleh para jamaah masjid An-Nur. Diantaranya para pencari nilai itu adalah hikmah dan berkah. Bahwa ibadah tetap harus dijaga dan dilestarikan agar kualitas batin dalam jiwa manusia tetap terjaga dan lestari.

Amaliyah keagamaan hanya sekedar faham praktik-praktik keagamaan, Islam hanya satu yang memiliki tujuan beribadah kepada Allah SWT serta nabi Muhammad SAW adalah utusanNya, Islam itu memudahkan umatnya untuk beribadah, masjid tempat umat Islam beribadah, tempat suci dan tidak boleh berbuat kerusuhan di masjid.

---

<sup>43</sup> Wawancara penulis dengan Ismadi selaku kepala dukuh Banteng 18 November 2022

<sup>44</sup> Turner Bryan S, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, 23